



## Open access article



## EDUKASI ETIKA BATUK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TB PARU SEJAK DINI PADA SISWA SD NEGERI MATTOANGIN 1 KOTA MAKASSAR

*Education On Cough Ethics as an Early Prevention of Pulmonary Tb for Students of Mattoangin 1 State Primary School, Makassar City*

### Penulis / Author (s)

Sesilia Rante Pakadang<sup>1</sup>  <sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Makassar

Koresponden : Sesilia Rante Pakadang 

e-mail korespondensi: [mamajassy@gmail.com](mailto:mamajassy@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v15i2.3454>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT / ABSTRAK

#### Keywords:

Pulmonary TB  
Cough etiquette  
Education

#### Kata Kunci

TB Paru  
Etika batuk  
Edukasi

**Background:** Pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) is ranked 13th and the second infectious disease after Covid-19 as the main cause of death in the world. Coughing is a common symptom of pulmonary TB and effective coughing is highly recommended for pulmonary TB sufferers to reduce the burden of shortness of breath and expel mucus properly. However, cough etiquette is very important to prevent transmission of pulmonary TB infection. **The aim of the activity** is to provide education and training in implementing cough etiquette **Activity Method.** Education and training. The target audience is 30 students and teachers at SD Negeri Mattoangin 1 Makassar City. Evaluation of activities in the form of pre and post educational questionnaires. Training activities are evaluated based on students' skills in implementing cough etiquette. **Activity Results.** The increase in participants' knowledge after education was 60% and students were able to carry out cough etiquette correctly. **Conclusion.** Education has increased knowledge by 60% and participants have demonstrated skills in implementing correct cough etiquette.

**Latar Belakang.** Tuberkulosis paru (TB paru) menduduki peringkat ke 13 dan penyakit menular kedua setelah Covid-19 sebagai penyebab utama kematian di dunia. Batuk merupakan gejala umum dari TB paru dan batuk efektif sangat disarankan pada penderita TB paru untuk mengurangi beban sesak napas dan mengeluarkan lendir dengan baik. Namun etika batuk sangat penting dilakukan untuk mencegah penularan infeksi TB paru. **Tujuan Kegiatan** memberikan edukasi dan pelatihan melaksanakan etika batuk **Metode Kegiatan.** Edukasi dan pelatihan. Khalayak sasaran adalah siswa dan guru SD Negeri Mattoangin 1 Kota Makassar berjumlah 30 orang. Evaluasi kegiatan berupa kuesioner pre dan post edukasi. Kegiatan pelatihan dievaluasi berdasarkan keterampilan siswa melaksanakan etika batuk. **Hasil Kegiatan.** Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi sebesar 60% dan siswa telah mampu melaksanakan etika batuk dengan benar. **Kesimpulan.** Edukasi telah meningkatkan pengetahuan sebesar 60% dan peserta telah menunjukkan keterampilan melaksanakan etika batuk yang benar.

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB paru) menempati urutan ke-13 dan merupakan penyakit menular kedua penyebab kematian utama di dunia setelah Covid-19, melampaui HIV/AIDS (WHO, 2020). Penyakit ini sangat menular dan berbahaya, sangat mudah menyebar melalui udara ketika penderita TB paru mengeluarkan bakteri saat batuk, sehingga orang di sekitarnya berisiko tinggi terinfeksi (WHO, 2019). Penularan terjadi dari penderita atau orang yang terinfeksi tuberkulosis kepada lingkungannya melalui percikan dahak atau droplet nuclei yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, atau berbicara secara langsung.

Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) terbanyak di dunia setelah India. Hal ini sudah berlangsung dalam 10 tahun terakhir, sehingga sangat meresahkan institusi Kesehatan di Indonesia, yang telah menjalankan berbagai program untuk pemberantasan tuberkulosis. Namun demikian hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebanyak 60% kasus baru TB terjadi setiap tahunnya di enam negara, yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. Diperkirakan, angka kematian akibat TB mencapai 1,3 juta jiwa, ditambah 374.000 kematian pada penderita HIV positif yang juga terinfeksi TB (Profil Kesehatan RI, 2022). Data ini juga berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat Indonesia baik penderita TB sendiri maupun orang-orang yang hidup bersama penderita atau berkegiatan dengan penderita tersebut.

Batuk adalah salah satu mekanisme pertahanan fisik utama tubuh untuk membersihkan tenggorokan dan saluran pernapasan dari zat-zat berbahaya. Batuk merupakan respons eksplosif dari proses ekspirasi yang berperan melindungi paru-paru dari aspirasi serta membantu mendorong sekresi saluran napas menuju mulut (Baratawidjaja, 2009). Batuk juga menjadi gejala yang paling sering digunakan untuk mengidentifikasi gangguan pada saluran pernapasan termasuk kasus tuberkulosis. Penderita tuberkulosis sangat identik dengan batuk berdahak yang terus menerus, sehingga menjadi acuan awal untuk mendiagnosis kasus tersebut yaitu batuk berdahak lebih dari 2 minggu. Batuk efektif memang sangat disarankan untuk dilakukan oleh penderita TB paru untuk mengurangi beban sesak napas dan mengeluarkan lendir dengan baik. Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang mengurangi beban penderita TB paru

dengan menerapkan cara batuk efektif (Lutfiany et al., 2023; Mediarti et al., 2023). demikian pula beberapa kegiatan telah menunjukkan keberhasilan melatih penderita untuk melakukan cara batuk efektif (Oktaviani et al., 2023; Puspitasari et al., 2021; Putri et al., 2021; Rahman, 2022). Namun dibalik efisiensi batuk efektif pada penderita TB paru, hal yang sangat penting dan urgen dilakukan adalah penerapan etika batuk yang benar untuk semua orang yang sedang mengalami batuk terutama penderita TB paru. Sehingga kegiatan edukasi dan pelatihan etika batuk sangat penting dilakukan untuk semua kalangan masyarakat, terutama anak-anak yang sangat rentan tertular dan menulari teman sebayanya. Permasalahan yang ditemukan pada khalayak sasaran adalah mitra belum pernah mendapatkan edukasi tentang penyakit tuberkulosis dan belum paham tentang pentingnya etika batuk untuk pencegahan TB paru. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang etika batuk yang benar untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan memberikan keterampilan kepada siswa SD Mattoangin I untuk melakukan etika batuk yang benar untuk menghindari penyebaran penyakit infeksi saluran napas termasuk tuberkulosis.

## METODE

### Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program penyuluhan tentang pentingnya menjaga etika batuk untuk mencegah penularan tuberkulosis melalui udara dilakukan dengan metode penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi tentang pentingnya etika batuk untuk mencegah penularan penyakit khususnya TB paru. Edukasi yang diberikan berupa cara-cara batuk yang sesuai etika kesehatan seperti

1. Ketika batuk selayaknya kita membalikkan badan dari hadapan orang, jangan batuk di depan wajah orang lain.
2. Ketika batuk hendaknya menutup mulut dan hidung dengan tissue atau kain bagian dalam lengan baju Ketika tissue atau saputangan tidak ada
3. Membuang tissue habis pakai ke dalam tempat sampah yang tertutup
4. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dengan 6 langkah dan membilas dengan air mengalir (dalam wastafel atau kran air bersih)
5. Menggunakan masker Ketika sedang sakit batuk pilek

Kegiatan ini menayangkan video yang menggambarkan tentang etika batuk yang benar untuk mencegah penularan penyakit infeksi

saluran napas. Setelah penayangan video dilanjutkan dengan praktek etika batuk yang tepat sesuai standar kesehatan dari siswa peserta pengabdian masyarakat.

Peserta pengabdian masyarakat adalah 2 orang guru kelas dan 30 orang siswa SD Negeri Mattoangin 1 Makassar, kelas 5.

### **Tahapan Akhir**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Pada tahap edukasi, evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, melalui pre-test dan post-test. Target yang ingin dicapai adalah peningkatan pengetahuan peserta lebih dari 35%.

Keterampilan peserta diukur dengan menilai ketepatan dalam mempraktekkan kegiatan yang harus dilakukan ketika akan batuk seperti: membalikkan badan dari hadapan orang, menutup mulut dan hidung dengan tissue, membuang tissue bekas pakai, mencuci tangan dan menggunakan masker dengan benar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan edukasi bersifat persuasif untuk merubah pengetahuan anak-anak SD khususnya siswa SD Inpres Matoangin I. penyuluhan ini berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak SD tentang etika batuk, dengan tujuan siswa sebagai peserta kegiatan mengetahui fungsi etika batuk dan cara batuk yang benar. Penayangan video animasi etika batuk yang benar dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan mudah diterima oleh siswa SD. Selanjutnya setiap siswa dapat menerapkan cara batuk yang sesuai etika batuk yang benar. Kegiatan ini berhasil mengedukasi siswa untuk mengetahui etika batuk yang benar dan dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi sebanyak 60% yang melebihi target awal. Peningkatan ini merupakan prediksi jika peserta pengabdian masyarakat masih awam dengan informasi tentang etika batuk yang benar dan menjadi penanda keberhasilan program edukasi yang dilakukan seperti halnya kegiatan lain yang sejenis. Beberapa kegiatan serupa dengan tujuan memberikan edukasi etika batuk yang benar telah dilakukan dan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan menyatakan keberhasilan program yang dilakukannya.

Hasil kegiatan peningkatan pengetahuan tentang etika batuk ini sejalan dengan berbagai kegiatan serupa dengan sasaran komunitas yang berbeda. Penyuluhan yang

berhasil diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Cikupa telah mampu mengubah sikap dan perilaku warga, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian tuberkulosis (Atzmardina, 2021). Sementara itu, edukasi di Kelurahan Bangetayu Wetan diharapkan dapat terus berlanjut agar masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi angka kasus tuberkulosis (Desmiany Duri et al., 2023). Terjadi peningkatan pengetahuan tentang etika batuk di Dusun Aik Nyet Lombok Barat setelah diberikan edukasi (Hapipah et al., 2021). Edukasi kepada masyarakat di Sambikerep Surabaya juga menghasilkan peningkatan pengetahuan baik hingga 90,2% (Hasina, 2020). Demikian pula di Desa Somagede, Banyumas, masyarakat yang diberikan edukasi etika batuk telah mampu menunjukkan cara batuk yang sesuai etika batuk (Novitasari et al., 2023). Penyuluhan tentang etika batuk untuk pencegahan tuberkulosis juga telah menunjukkan pengetahuan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya, Tangerang (Putri Z et al., 2023).

Kegiatan edukasi etika batuk yang benar sebaiknya tidak hanya diberikan kepada masyarakat umum seperti siswa SD Mattoangin Makassar, namun perlu juga dilakukan untuk khalayak yang rentan seperti petugas Kesehatan dan penderita sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menghentikan penularan penyakit dari orang sakit ke orang sehat. Hal ini sesuai dengan penyuluhan yang telah dilakukan kepada penderita TB oleh perawat di berbagai pelayanan kesehatan dan menyimpulkan bahwa penerapan perilaku etika batuk memiliki peran penting dalam mencegah penularan TB, terutama untuk menghindari penyebaran bakteri melalui droplet. (Deti & Nandang, 2020). Peningkatan pengetahuan etika batuk juga berhasil dilakukan kepada penderita TB RSUD KiSA Kota Depok (Prasetyo et al., 2023).

Kegiatan edukasi kepada siswa SD Maatoangin 1 Makassar diharapkan dapat berdampak kepada lingkungan sekitarnya, sesama temannya atau orang-orang di keluarganya untuk mencegah penularan TB paru. Dampak penularan ini juga telah dibuktikan oleh (Hermaya et al., 2022) yang menemukan bahwa pasangan penderita TB paru dapat tertular karena penderita tidak menerapkan etika batuk yang baik. Pengetahuan etika batuk ini sangat penting dan telah disimpulkan oleh (Mastobing, 2018) yang menyatakan bahwa Penerapan etika batuk dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mencegah penyebaran bakteri tuberkulosis dan dilanjutkan sebagai intervensi yang dapat

dilakukan secara mandiri pada pasien tersebut. Minimnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap etika batuk Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan penyampaian edukasi yang lebih berfokus pada sikap dan tindakan dalam pencegahan penularan tuberkulosis kepada penderita tuberkulosis paru dan keluarga sehingga memahami dan menerapkannya, serta dapat mencegah penularan tuberkulosis dari sumbernya (Ramdan et al., 2020).

Hasil edukasi ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa berdasarkan hasil kuesioner, namun siswa sebagai peserta namun juga telah mampu mempraktikkan etika batuk yang benar berdasarkan praktek yang dilakukan sesuai dengan demo dan video yang diberikan. Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Zuliani et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa masyarakat dapat secara mandiri menerapkan batuk efektif dan etika batuk untuk mencegah penyebaran tuberkulosis paru. Selain itu, penerapan tersebut juga dapat membantu menjaga pola hidup bersih dan sehat, sehingga mengurangi risiko terkena penyakit menular lainnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat disimpulkan :

Edukasi telah meningkatkan pengetahuan sebesar 60% dan peserta telah menunjukkan keterampilan melaksanakan etika batuk yang benar.

#### SARAN

Disarankan untuk memberikan edukasi tentang etika batuk kepada khalayak yang lebih luas sehingga berdampak pada kesiapan masyarakat mencegah penyebaran penyakit TB paru

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Mattoangin 1 Kota Makassar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atzmardina, Z. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Cikupa Terhadap Tuberkulosis*. Journal of Sustainable Community Development (JSCD), 3(3). <https://doi.org/10.32924/jscd.v3i3.61>
- Desmiany Duri, I., Afriansya, R., & Rizal Maulana, M. (2023). *Pendampingan Edukasi Penyakit Tuberkulosis, Penggunaan Obat TB, Hand Hygiene dan*

*Etika Batuk di Kelurahan Bangetayu Wetan*. Abdi Reksa, 4(2). <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v4.i2.56-61>.

- Deti, R., & Nandang, W. (2020). *Gambaran Pentingnya Perilaku Etika Batuk Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru*. Jurnal Kesehatan, 3(2).
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). *Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat*. Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Journal, 2(2).
- Hasina, S. N. (2020). *Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (Beeb) Batuk Efektif Dan Etika Batuk di Rw. Vi Sambikerep Surabaya*. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1019>.
- Hermaya, P., Safarianti, S., & Mamfaluti, T. (2022). *Hubungan Penerapan Etika Batuk pada Penderita TB Paru dengan Kejadian TB Paru pada Pasangan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases, 7(2). <https://doi.org/10.22435/jhecds.v7i2.5438>
- Lutfiany, M. T., Pahrul, D., Setiawan, Fatriansari, A., Putinah, & Apriani. (2023). *Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Bhayangkara M. Hasan Palembang*. Riset Media Keperawatan, 6(2).
- Mastobing. (2018). *Penerapan Etika Batuk Dalam Mencegah Penyebaran Bakteri Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Di Ruang Rawat Inap Anggrek (Isolasi) RS Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2018*. Repositori Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Mediarti, D., Syokumawena, S., & Nur Alifah, J. S. (2023). *Latihan Batuk Efektif Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif*. JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka, 3(1). <https://doi.org/10.36086/jkm.v3i1.1558>
- Novitasari, D., Apriyanti, M., Razi, M. A., Koban, L. E. O. B., & Latuihamallo, M. C. (2023). *Edukasi Tuberkulosis dan Etika Batuk kepada Masyarakat Somagede, Banyumas, Jawa Tengah*. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2). <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.239>
- Oktaviani, S. D., Sumarni, T., & Supriyanto, T.

- (2023). *Studi Kasus Implementasi Batuk Efektif pada Pasien dengan Tuberkulosis Paru*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1633>
- Prasetyo, N. S. E., Sarwili, I., & Lannasari. (2023). *Pengaruh Edukasi Audio Visual Menggunakan Group Whatsapp Terhadap Perilaku Etika Batuk pada Pasien Tb Paru*. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia (JMSI)*, 2.
- Puspitasari, F., Purwono, J., & Immawati. (2021). *Penerapan Teknik Batuk Efektif Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru*. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2).
- Putri, N. N., Chiuman, L., Ginting, C. N., & Girsang, E. (2021). *Effectiveness Test of Black Cumin Seeds (Nigella Sativa) Extract On The Growth of Klebsiella Pneumoniae and Pseudomonas Aeruginosa Bacteria*. *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 7(2). <https://doi.org/10.31289/biolink.v7i2.3702>
- Putri Z, A. D., Widjaja, E. M., Natalia, D., & Ernawati, E. (2023). *Penyuluhan Sebagai Upaya Menurunkan Kasus Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22343>
- Rahman, I. A. (2022). *Penatalaksanaan Batuk Efektif Akibat Tuberkulosis Paru*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.762>
- Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). *Pengetahuan, sikap dan etika batuk pada penderita tuberkulosis paru*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2395>
- Zuliani, Z., Kurniawati, K., Zulfikar, Z., Ana Farida Ulfa, Siti Muniroh, Pujiani, P., Masuroh, M., Abdul ghofar, & Wim Banu Ukhrowi. (2022). *Pencegahan TB Paru dengan Batuk Efektif dan Etika Batuk*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.5138>



*Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution, and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons license unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.*